

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada zaman sekarang ini banyak sekali negara-negara yang berkembang dengan cepat salah satunya adalah negara Indonesia. Salah satu faktor yang berpengaruh sangat besar terhadap kecepatan ini adalah pembangunan nasional. Ada banyak pengaruh yang memberikan arah kepada pembangunan nasional. Pengaruh yang sangat menonjol berasal dari penerapan ilmu dan teknologi. Sehingga dampak dari perkembangan itu, terjadi pembenturan dan pergeseran nilai-nilai yang dianut masyarakat. Mereka dapat mengakses informasi dengan mudah dan cepat. Dan dari hal inilah mereka rentan sekali terhadap pengaruhnya, terutama pola berpikir dan gaya hidup mereka.

Fenomena yang terjadi di Indonesia pada saat ini menunjukkan bahwa terdapat banyak kasus kenakalan dikalangan para pelajar, diantaranya isu perkelaihan pelajar, tindak kekerasan, premanisme, konsumsi narkoba dan minuman keras, pemerkosaan, pembunuhan, kurangnya etika berlalu lintas, dan kriminalitas-kriminalitas lain yang semakin hari semakin meningkat dan semakin kompleks telah mewarnai halaman surat kabar dan media masa.

Timbulnya kasus-kasus tersebut memang bukanlah semata-mata karena kegagalan pendidikan agama di sekolah, tetapi bagaimana semua itu dapat digerakkan oleh pemerintah, masyarakat, dan sekolah dalam hal ini adalah guru agama untuk mencermati kembali dan mencari solusi lewat pengembangan

metodologi pendidikan agama untuk tidak hanya berjalan secara konvensional dalam menghadapi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini yang telah mempengaruhi banyak para pelajar sehingga mereka berperilaku seperti itu.

Pendidikan pada hakikatnya adalah “usaha sadar membudayakan manusia atau memanusiakan manusia. Manusia itu sendiri adalah pribadi yang utuh dan pribadi yang kompleks sehingga sulit dipelajari secara tuntas”.¹ Oleh karena itu, masalah pendidikan tidak akan pernah selesai, sebab hakekat manusia itu sendiri selalu berkembang mengikuti dinamika kehidupannya. Pendidikan adalah usaha sadar bertujuan, namun tidaklah berarti pendidikan harus berjalan secara konvensional.

Pendidikan memerlukan inovasi-inovasi yang sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi tanpa mengabaikan nilai-nilai manusia, baik sebagai makhluk sosial maupun sebagai makhluk religius. Mengingat pendidikan selalu berkenaan dengan upaya pembinaan manusia, maka keberhasilan pendidikan sangat bergantung pada unsur manusianya. Unsur manusia yang paling menentukan berhasilnya pendidikan adalah pelaksanaan pendidikan, yaitu guru. Gurulah ujung tombak pendidikan sebab guru secara langsung berupaya mempengaruhi, membimbing, membina, dan

¹ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru, 1989), 1.

mengembangkan kemampuan peserta didik agar menjadi manusia yang cerdas, terampil, dan bermoral tinggi. Inilah hakikat pendidikan sebagai usaha memanusiakan manusia.

Di dalam islam melaksanakan pendidikan agama merupakan amalan ibadah kepada-Nya. Hal ini banyak sekali ayat-ayat Al-Qur'an yang menunjukkan perintah sebagaimana dalam Surat An Nahl ayat 125 yang berbunyi:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْخَيْرِ ۚ وَسِنَّةٍ بُيُوتًا وَلَا مَجَادِلَ ۚ إِنَّ رَبَّكَ عَلِيمٌ حَكِيمٌ

أَسْحَىٰ سَبِيلَ رَبِّكَ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِسَبِيلِ ۚ أَلَمْ يَكُن مِّن قَبْلِكَ خَلْقًا شَاكِرًا ۚ

Artinya:“Serulah (manusia) kejalan (agama) Tuhanmu dengan kebijaksanaan dan pengajaran yang baik, dan bebantahlah (berdebatlah) dengan mereka dengan jalan yang terbaik. Sesungguhnya Tuhanmu lebih mengetahui orang-orang yang sesat dari jalan-Nya dan Dia lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”²

Menurut ayat diatas bahwa esensi pendidikan agama islam terletak pada kemampuannya untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang ber iman dan bertakwa, dan juga menjadi acuan terhadap metode pembelajaran untuk mencapai tujuan yang maksimal.

Sebagai ujung tombak, guru dituntut memiliki kemampuan dasar yang diperlukan sebagai pendidik dan pengajar. Kemampuan tersebut tercermin dalam kompetensi guru. Sebagai pengajar paling tidak guru harus menguasai bahan yang diajarkannya dan terampil dalam hal cara mengajarkannya. Bahan yang harus diajarkan oleh guru tercermin dalam kurikulum (program belajar bagi

² Al-Qur'an dan Terjemahnya, 16 (an-nahl): 125.

peserta didik), sedangkan cara mengajarkan bahan tercermin atau berkaitan dengan proses belajar mengajar.

Proses belajar mengajar terjadi manakala ada interaksi antara guru dengan peserta didik dan antara peserta didik dengan peserta didik lainnya. Dalam interaksi tersebut guru memerankan fungsi sebagai pengajar atau pemimpin belajar atau fasilitator belajar, sedangkan peserta didik berperan sebagai pelajar atau individu yang belajar. Keterpaduan kedua fungsi tersebut mengacu kepada tujuan yang sama, yakni “memanusiakan siswa yang secara operasional tercermin dalam tujuan pendidikan dan tujuan pengajaran (instruksional)”.³ yang sekarang dikenal dengan istilah standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator hasil belajar.

Belajar-mengajar sebagai suatu proses memerlukan perencanaan yang saksama dan sistematis agar dapat dilaksanakan secara realistis. Perencanaan tersebut dibuat oleh guru sebelum melaksanakan proses belajar mengajar yang disebut dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan silabus.

Demikianlah, dalam melaksanakan proses belajar mengajar diperlukan adanya langkah-langkah yang sistematis sehingga mencapai hasil belajar peserta didik yang optimal. Langkah yang sistematis dalam proses belajar mengajar merupakan bagian penting dari strategi mengajar, yakni usaha guru dalam mengatur dan menggunakan variabel-variabel pengajaran agar mempengaruhi peserta didik dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

³ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, 2.

Upaya pengembangan strategi mengajar bertolak dari pengertian mengajar adalah “sebagai upaya memberikan bimbingan kepada siswa untuk melakukan kegiatan belajar. „*Teaching is the guidance of learning activities*””.⁴ Pandangan atau pengertian mengajar tersebut pada hakikatnya adalah memberi tekanan kepada optimalnya kegiatan belajar siswa. Dengan perkataan lain, mengajar tidak semata-mata berorientasi kepada hasil, tetapi juga berorientasi kepada proses dengan harapan, makin tinggi proses makin tinggi pula hasil yang dicapai.

Atas dasar pemikiran tersebut maka tidak ada pilihan lain, upaya pengembangan strategi mengajar harus diarahkan kepada keaktifan optimal belajar peserta didik. Dalam istilah lain, harus mengembangkan strategi pembelajaran aktif yang sekarang terkenal dengan istilah strategi belajar aktif.

Diantara metode-metode yang digunakan oleh guru untuk mengaktifkan peserta didik dalam proses pembelajaran, misalnya adalah: resitasi, kerja kelompok, debat, diskusi, studi kasus, *problem solving*, tanya jawab, modeling, bermain peran dan lain sebagainya, yang diantara metode-metode tersebut terangkum menjadi satu yang bisa disebut dengan istilah strategi belajar aktif.

Maka dari paparan di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang konsep strategi belajar aktif dalam proses belajar-mengajar dan penerapannya pada mata pelajaran pendidikan agama islam di tingkat SMK, sehingga penulis mengambil judul skripsi ini dengan judul:

Penerapan Strategi Belajar Aktif Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK YPM 14 Sumobito Jombang.

⁴ *Ibid.*, 3.

B. Ruang Lingkup Penelitian

Agar tidak terjadi kesalah-fahaman dalam memahami hasil penelitian ini, maka penulis perlu menjelaskan batasan penelitian diantaranya:

pertama, yaitu tentang penerapan strategi belajar aktif dalam pembelajaran pendidikan agama islam (PAI) yang meliputi: bagaimana pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama islam, metode-metode apa saja yang digunakan dalam pembelajaran pendidikan agama islam, usaha-usaha guru pendidikan agama islam dalam mengefektifkan metode-metode tersebut, dan bagaimana penerapan strategi belajar aktif pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.

kedua, mengenai faktor-faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan Strategi belajar aktif pada mata pelajaran pendidikan agama islam (PAI).

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan ruang lingkup diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat disebutkan sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan strategi belajar aktif pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMK YPM 14 Sumobito Jombang ?
2. Apa faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan strategi belajar aktif pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMK YPM 14 Sumobito Jombang ?
3. Bagaimana cara mengatasi faktor penghambat dalam penerapan strategi belajar aktif pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMK YPM 14 Sumobito Jombang ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan penulis mengadakan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui gambaran tentang penerapan strategi belajar aktif pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMK YPM 14 Sumobito Jombang.
2. Untuk mendeskripsikan faktor-faktor pendukung dan penghambat penerapan strategi belajar aktif pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMK YPM 14 Sumobito Jombang.

Manfaat diadakan penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi sebagai berikut kepada:

1. Peserta didik

Agar peserta didik lebih mudah memahami dan menghayati pelajaran pendidikan agama islam. Dan peserta didik dapat termotivasi selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.

2. Guru

Sebagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui pengembangan strategi pengajaran dan meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai tenaga akademik di sekolah. Dan dapat meningkatkan profesionalnya sebagai tenaga pengajar di sekolah. Sekaligus bahan informasi tentang keberadaan strategi/sistem yang digunakan dalam belajar-mengajar.

3. Sekolah

Merupakan suatu sumbangan pemikiran bagi lembaga sekolah mengenai bagaimana strategi-strategi yang digunakan dalam pembelajaran

pendidikan agama islam (PAI) di sekolah. Dan juga sebagai tolak ukur untuk mengetahui sejauh mana perkembangan peserta didik setelah diterapkannya strategi belajar aktif dalam kegiatan belajar mengajar.

4. Penulis

Bagi penulis yang mengadakan penelitian sejenis, hasil penelitian dapat digunakan Sebagai bekal dan tambahan wawasan keilmuan dan meningkatkan mutu pendidikan melalui pengembangan strategi belajar aktif di sekolah.

5. Universitas

Untuk menambah perbendaharaan perpustakaan dan dapat digunakan sebagai referensi bagi yang ingin mengembangkan skripsi diatas.

E. Penelitian Terdahulu

Penulis : MUFARRIAH, Anis

Judul : Penerapan strategi active learning dengan metode snowball throwing dalam meningkatkan hasil belajar SKI di kelas VII SMP Nusantara Plus.⁵

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan strategi Active Learning dengan metode Snowball Throwing dalam meningkatkan hasil belajar SKI yang dilaksanakan di SMP Nusantara Plus Tangerang Selatan pada bulan Oktober hingga bulan November 2011 pada pokok bahasan Sejarah Nabi Muhammad SAW Periode Makkah di kelas VII. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah quasi eksperimen. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara purposive sampling dari 158 siswa yang terbagi dalam 4 kelas dan diambil 2 sebagai sampel kelompok eksperimen dan kontrol yang berjumlah 64 siswa. Instrumen yang digunakan adalah instrumen tes

⁵ Anis mufarriah, "Penerapan strategi active learning dengan metode snowball throwing dalam meningkatkan hasil belajar SKI di kelas VII SMP Nusantara Plus", http://lib.uinjakarta.ac.id/?mod=th_detail&id=0411033, diakses pada 2 juli 2014.

hasil belajar. Hasil belajar siswa kelompok eksperimen rata-ratanya adalah 79,53 dan simpangan bakunya adalah 9,71, hasil belajar kelompok kontrol lebih rendah dengan rata-rata 74,38 dan simpangan bakunya adalah 9,5. Setelah dilakukan uji “t” diperoleh $t_{hitung} = 2,11$ dan $t_{tabel} = 2,04$ pada taraf signifikansi 0,05 yang artinya $t_{hitung} > t_{tabel}$. Maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata postes kelompok eksperimen dan nilai postes kelompok kontrol. Hal ini menunjukkan penggunaan metode Snowball Throwing memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar SKI siswa.

Penulis : EL WAFIE DIENAL MUHTADIE

Judul : Penerapan Pendekatan Active Learning Dalam Pembelajaran Al Qur’an Hadits di MTs Al Furqan Talok Turen Malang.⁶

MTs Al Furqa sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam, selalu berusaha untuk meningkatkan kualitasnya dalam proses pembelajaran. Kepala sekolah selaku pimpinan dari MTs Al Furqan mulai tahun ajaran 2007-2008 mencanankan sistem pembelajaran dengan menggunakan pendekatan Active Learning terhadap semua mata pelajaran, termasuk juga mata pelajaran Al Qur’an Hadits. Dengan diterapkannya pendekatan Active Learning ini diharapkan dapat mengaktifkan siswa maupun menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dalam kegiatan belajar siswa dan dapat meningkatkan prestasi siswa. Sedangkan penelitian yang penulis lakukan ini termasuk dalam penelitian deskriptif kualitatif. Untuk mengumpulkan data, penulis menggunakan Beberapa metode yaitu: metode observasi, metode dokumentasi dan metode interview, adapun yang menjadi responden adalah kepala sekolah, waka kurikulum, guru bidang studi Al Qur’an Hadits dan siswa-siswi MTs Al Furqan. Sedangkan untuk menganalisisnya penulis menggunakan analisis deskriptif kualitatif yaitu berupa data-data yang tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang diamati sehingga dalam hal ini penulis mengadakan penelitian yang bersifat menggambarkan secara menyeluruh tentang keadaan yang sebenarnya. Selain itu, untuk mendukung uraian dari keadaan yang sebenarnya ada dilapangan, di sini penulis sertakan tabel sebagai pelengkap data. Berdasarkan hasil dari analisis tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan pendekatan Active Learning dalam pembelajaran Al Qur’an Hadits di MTs Al Furqan Talok Turen Malang telah memenuhi beberapa komponen diantaranya: Pengalaman,

⁶ El, ” Penerapan Pendekatan Active Learning Dalam Pembelajaran Al Qur’an Hadits di MTs Al Furqan Talok Turen Malang”, http://lib.uin-malang.ac.id/?mod=th_detail&id=03110030, diakses pada 2 juli 2014.

Interaksi, Komunikasi, Refleksi, di samping itu didukung oleh Sikap dan perilaku guru, dan Ruang kelas yang menunjang aktif.

Penulis : Fitria Yunita Sari

Judul : Penerapan Strategi Active Learning dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Maospati.⁷

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana seorang guru pendidikan agama islam menerapkan strategi active learning dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran Pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Maospati. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun untuk menganalisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif, yaitu analisis data bukan dengan angka-angka melainkan dalam bentuk kata-kata, kalimat atau paragraf yang dinyatakan dalam bentuk deskriptif. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan Strategi Active Learning pada mata pelajaran pendidikan agama islam sudah menerapkan beberapa macam metode antara lain: Question Student Have (Pertanyaan Peserta Didik), Kartu Sortir (Card Sort), Jigsaw, *Information Search*, Resume kelompok, Tv Komersial, Debat Yang Efektif. Faktor pendukung dalam menggunakan strategi active learning selain guru agama kepala sekolah dan waka pun turut mendukung yang tak kalah pentingnya lingkungan sekolah masyarakat dan orang tua pun juga ikut mendukungnya. sedangkan faktor penghambat dalam menggunakan strategi active learning adalah kurangnya media dan minat siswa yang kurang pandai sehingga kurang efektif apabila menggunakan metode yang salah terhadap materi PAI. Perlunya penambahan tenaga pengajar guru agama islam agar terlaksananya pembelajaran PAI. Sebaiknya belajar kelompok lebih ditingkatkan lagi, karena dengan cara ini bisa diketahui kelemahan-kelemahan yang dimiliki, serta saling mengisi antara satu dengan yang lainnya.

Diantara ketiga penelitian terdahulu diatas memiliki kesamaan tentang tingkatan sekolah yaitu SMP atau sederajat. Sedangkan penelitian saya berada pada tingkatan SMK, yang pada tingkatan berbeda sehingga berbeda pula tingkat

⁷ Fitria Yunita Sari, "Penerapan Strategi Active Learning dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Maospati", http://lib.uinmalang.ac.id/?mod=th_detail&id=04110225, diakses pada 2 juli 2014.

faktor pendorong dan penghambatnya. Selain itu juga perbedaan tentang mata pelajaran dan metode-metode yang digunakan dalam penerapan strategi belajar aktif dengan penelitian terdahulu diatas.

F. Sistematika Pembahasan

Pembahasan skripsi ini disusun menjadi 5 (lima) bab, yaitu:

Bab I berisi pendahuluan, bab ini merupakan permulaan dari pembahasan skripsi ini, yang didalamnya mengulas tentang: latar belakang masalah, ruang lingkup penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penelitian terdahulu, serta sistematika pembahasan.

Bab II berisi tentang landasan teori, bab ini meliputi tentang konsep strategi belajar aktif, pembelajaran pendidikan agama islam, faktor-faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pendekatan belajar aktif.

Bab III berisi tentang metode penelitian, yang mana meliputi pendekatan dan jenis penelitian, sumber data prosedur, pengumpulan data, tehnik analisa data, pengecekan keabsahan data, tahap-tahap penelitian.

Bab IV berisi tentang penyajian dan analisis data hasil penelitian yang pembahasannya meliputi penyajian data hasil penelitian dan analisis data hasil penelitian.

Bab V berisi penutup, yang meliputi kesimpulan dan saran. Bagian ini merupakan pembahasan yang terakhir dari skripsi ini, oleh karena itu penulis memberikan kesimpulan dan saran-saran yang konstruktif bagi perkembangan dan perbaikan nanti.